

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Program kemitraan yang memiliki potensi produksi yang lebih stabil adalah pola kemitraan Plasma dan Kkpa sedangkan Swadaya cenderung terjadi fluktuatif
2. Hasil perbandingan yield ton/ha pola kemitraan dengan standart yield PPKS adalah pola kemitraan Plasma yang mendekati dengan standart tersebut.
3. Hasil koefisien variasi yang lebih homogen adalah pola kemitraan Plasma dan Kkpa sedangkan hasil koefisien pola swadaya lebih heterogen.
4. Penghasilan petani perbulan dalam luasan 2-4 Ha adalah pola kemitraan Kkpa dan Plasma yang paling tinggi yaitu untuk pola kemitraan Kkpa berpenghasilan Rp.11,695,589 untuk pola kemitraan Plasma sebesar Rp.9,435,600 dan yang paling rendah adalah pola kemitraan swadaya sebesar Rp.3,546,730. Untuk luasan petani 5-8 Ha penghasilan petani swadaya adalah sebesar Rp.7,667,334 sedangkan untuk petani Kkpa sebesar Rp.19,697,100 dan petani dengan pola kemitraan plasma adalah sebesar Rp.18,771,952. Secara penghasilan pola kemitraan Kkpa dan Plasma adalah pola kemitraan berpenghasilan yang lebih besar dibandingkan dengan pola kemitraan swadaya.

5.2 Saran

1. Penting nya dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap kekurangan dari berbagai pola kemitraan terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit .
2. Penting dilakukan penelitian tentang pengaruh kesejahteraan petani terhadap kesiapan petani dalam peremajaan kebun kelapa sawit masyarakat.